

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *professional skepticism*, *competence* dan *time budget pressure* terhadap *fraud detection* dengan *remote auditing* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki responden yang terdiri dari 87 orang akuntan publik yang bekerja di KAP DKI Jakarta dan Yogyakarta. Bersumber pada informasi yang telah dihimpun serta pengujian menggunakan regresi berganda dan *moderating regression analysis* metode residual didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. *Professional Skepticism* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dikembangkan Mokoagouw et al. (2018) dan juga penelitian dari Subiyanto et al (2022).
2. *Competence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection*. Penelitian dari Rafnes dan Primasari (2020) dan juga penelitian dari Arnanda et al (2022) pun mendapatkan hasil yang serupa.
3. *Time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection*. Penelitian Sania et al (2019) menemukan bukti empiris yang sama.
4. *Remote auditing* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud detection*. Penelitian Citra & Kusuma (2021) menemukan bukti empiris yang sama.

5. *Professional skepticism, competence, time budget pressure* dan *remote auditing* berpengaruh secara simultan terhadap *fraud detection*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuara, 2018; Suciwati et al, 2022; Citra & Kusuma, 2021).
6. *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *professional skepticism* terhadap *fraud detection*. *Remote auditing* bukanlah variabel moderasi.
7. *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *competence* terhadap *fraud detection*. *Remote auditing* bukanlah variabel moderasi.
8. *Remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *fraud detection*. *Remote auditing* bukanlah variabel moderasi.

5.2 Implikasi

Bersumber pada kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut merupakan implikasi dari penelitian ini:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik senantiasa dituntut untuk meningkatkan *professional skepticism, competence*, serta berbagai pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan audit.
2. Seiring perkembangan zaman, metode serta modus tindak kecurangan perserorangan atau kelompok semakin canggih dan beragam. Akuntan publik diharapkan senantiasa meningkatkan *professional skepticism, competence* serta mampu mengoptimalkan *time budget* yang telah disepakati agar mampu mendeteksi kecurangan yang mungkin saja terjadi.

3. Meski dalam penelitian ini *remote auditing* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen (*professional skepticism, competence* dan *time budget pressure*) terhadap *fraud detection*. *Remote auditing* masih tetap menjadi sebuah tantangan bagi akuntan publik, mengingat penerapan *remote auditing* yang sedang gencarnya. Sehingga, akuntan publik harus senantiasa meningkatkan mutu personal serta segala kompetensi yang mendukung pelaksanaan *remote auditing*.

5.3 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berbentuk kuesioner atau angket, bukan hasil observasi langsung kepada responden, sehingga kesimpulan yang diperoleh berasal dari data yang didapatkan dari hasil kuesioner atau angket.
2. Pendistribusian kuesioner dilakukan pada saat *peak season* sehingga banyak akuntan publik yang tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan sedang melakukan kunjungan lapangan.
3. Variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap *fraud detection* masih terbatas.
4. Penelitian ini hanya meneliti beberapa akuntan publik yang bekerja di DKI Jakarta dan Yogyakarta, sehingga penelitian ini kurang dapat mewakili akuntan publik DKI Jakarta dan Yogyakarta.

5.4 Saran

Bersumber pada hasil analisis maupun keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pendistribusian kuesioner sebaiknya tidak dilakukan di *peak season* sehingga penelitian berikutnya mendapatkan cukup banyak responden.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat